

EFEKTIVITAS SOSIALISASI P4GN DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA : *TRADITIONAL REVIEW*

Shofiyyah Marhaely^{1*}, Nurul Huriyah Astuti²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA^{1,2}

*Corresponding Author : shofiyyahm@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode yang paling menentukan dan penting dalam perkembangan manusia. Remaja juga merupakan kelompok yang rentan dalam hal penyalahgunaan narkoba, karena mereka sedang mengalami masa transisi yang penting dalam kehidupan mereka. Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di sekolah merupakan salah satu dari sekian banyak upaya preventif yang dilakukan pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap bahaya narkoba. Dengan pengetahuan, pemahaman sikap yang memadai, remaja dapat membuat keputusan yang bijak dan menghindari keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian ini untuk menilai efektivitas sosialisasi P4GN di sekolah dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Metode yang digunakan adalah *traditional review*. Hasil penelitian dari studi-studi yang diteliti yaitu sosialisasi P4GN dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan sikap siswa, selain itu juga peningkatan pemahaman dan sikap dapat juga dipengaruhi oleh kredibilitas penyuluh dan penggunaan media video. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa efektivitas sosialisasi program P4GN dapat dicapai dengan menggunakan strategi promosi kesehatan di sekolah yaitu dengan upaya pendekatan advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat sekolah.

Kata kunci : penyuluhan bahaya narkoba, sosialisasi p4gn, sekolah

ABSTRACT

Adolescence is the most crucial and important period in human development. Adolescents are also a vulnerable group in terms of drug abuse, because they are experiencing an important transition period in their lives. Socialization of Prevention, Eradication, Abuse and Illicit Trafficking of Narcotics (P4GN) in schools is one of the many preventive efforts made by the government and related institutions to increase adolescents' awareness and understanding of the dangers of drugs. With adequate knowledge, understanding and attitude, adolescents can make wise decisions and avoid involvement in drug abuse. The purpose of this study is to assess the effectiveness of P4GN socialization in schools in order to prevent drug abuse in adolescents. The method used was traditional review. The research results from the studies studied are that P4GN socialization can increase students' knowledge and understanding and attitudes, besides that the increase in understanding and attitudes can also be influenced by the credibility of the instructors and the use of video media. The conclusion of this study is that the effectiveness of P4GN program socialization can be achieved by using health promotion strategies in schools, namely with the efforts of advocacy approaches, social support and empowerment of school communities.

Keywords : drug danger counseling, p4gn socialization, school

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode perkembangan manusia yang paling menentukan dan penting karena merupakan transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja adalah orang dalam kelompok usia 10 hingga 19 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja termasuk dalam kelompok usia 10-18 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menganggap remaja dalam kelompok usia 10 hingga 24 tahun yang

belum menikah. Menurut Departemen Kesehatan, remaja juga merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual secara cepat terjadi, mencintai petualangan dan berani mengambil tindakan tanpa mempertimbangkan dengan matang menjadikan ciri khas dari remaja sehingga seringkali terjerumus dalam berbagai masalah khususnya masalah kesehatan.

Lembaga pendidikan sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di sekolah adalah salah satu pendekatan yang digunakan. Tujuan dari komunitas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, efek negatif yang mungkin dihasilkan dari penggunaan narkoba, dan cara menghindari dan menolak narkoba. Program P4GN diluncurkan oleh pemerintah melalui BNN. Program ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, yang bertujuan untuk mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2021 melalui survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 - 2021 menunjukkan bahwa 52,1% remaja Indonesia pertama kali merokok, yaitu mereka yang berusia 15 hingga 19 tahun. Badan Kesehatan Dunia tahun 2020 juga mengatakan bahwa kebiasaan merokok menyebabkan kurang lebih 225.700 kematian setiap tahun karena munculnya penyakit kronis pada usia produktif, peningkatan morbiditas, dan kematian prematur yang tinggi. Merokok juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, khususnya ganja sehingga merokok dapat dikatakan gerbang masuk penyalahgunaan narkoba (Astuti 2019). Frekuensi merokok juga berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan hidup dan jumlah risiko untuk menyalahgunakan Ganja (Astuti and Hastono 2020).

Hasil survei yang dilakukan oleh BNN (2019) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kalangan siswa dan mahasiswa. Secara umum, penyalahgunaan narkoba adalah 17,2% pada siswa dan mahasiswa, dengan peningkatan khusus untuk siswa SMA sebesar 6,4% dibandingkan dengan siswa SMA sebesar 6%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba tertinggi terjadi pada kalangan siswa SMA. (Astuti et al. 2022)

Narkoba merupakan masalah serius yang merusak individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Problem yang muncul dari penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa perlindungan remaja dari bahaya narkoba belum efektif. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, remaja harus dididik tentang cara mencegah dan bahaya narkoba sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sehat secara fisik dan mental (Solehati et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan remaja dengan informasi yang akurat dan menyeluruh mengenai narkoba serta dampaknya. Harapannya dengan adanya sosialisasi program P4GN ini para siswa dapat mengetahui dan memahami bahaya dari narkoba dan melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Remaja harus paham dan mampu mengenali risiko dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Pemahaman ini meliputi pengetahuan tentang jenis-jenis narkoba, cara kerja dan efeknya pada tubuh dan pikiran, serta dampak negatifnya terhadap kehidupan sosial, kesehatan, pendidikan, dan masa depan mereka. Pada penelitian (Fitriani, Handayani, and Asiah 2017) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Oleh karena itu dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai, remaja dapat membuat keputusan yang bijak dan menghindari keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba, mengingat remaja masih labil dalam membuat keputusan dan mudah ditentukan ataupun dipengaruhi oleh orang lain.

Salah satu tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja yang dilakukan pemerintah dan lembaga terkait adalah sosialisasi P4GN di sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba. Instruksi presiden

nomor 12 tahun 2011 tentang pelaksanaan dan strategi nasional P4GN tahun 2011–2015 diadvokasi melalui kegiatan sosialisasi ini. Harapannya Indonesia dapat terbebas dari situasi “Darurat Narkoba”.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas sosialisasi P4GN di sekolah dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja pada remaja dari hasil penelitian yang sudah ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk meningkatkan upaya sosialisasi P4GN di sekolah yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Melalui interaksi langsung dengan para pemateri yang kompeten dan terlatih, serta melalui penggunaan materi edukatif yang relevan dan menarik, remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang narkoba. Selain itu, sosialisasi ini juga membantu membangun sikap negatif terhadap narkoba, sehingga remaja lebih cenderung menghindarinya.

METODE

Kajian literatur digunakan yaitu untuk menentukan pengaruh sosialisasi P4GN terhadap tingkat pengetahuan, pemahaman bahaya narkoba dan perubahan sikap pada remaja. Sedikitnya ada 5 artikel yang berhasil didapat untuk dibahas. Kata kunci penelusuran: sosialisasi P4GN, penyuluhan bahaya narkoba, sekolah. Intervensi ini menggunakan *Google Scholar*. Publikasi mulai tahun 2016 hingga 2023, yang dapat diakses dalam format PDF. Artikel yang ditemukan diunduh ke dalam Mendeley, dan untuk meningkatkan konten, penulis menggunakan referensi dari portal pemerintah atau organisasi terkait. Strategi pencarian langkah pertama dengan memasukan kata kunci dalam Bahasa Indonesia yaitu “sosialisasi P4GN di sekolah”, “penyuluhan bahaya narkoba di sekolah” kedalam data base *google scholar*, pencarian dilanjutkan hingga peneliti mendapatkan artikel yang sesuai.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah artikel dispesifikasikan kembali menyesuaikan terhadap kriteria inklusi.

Tabel 1. Kriteria inklusi artikel

Kriteria	Inklusi
Populasi	siswa SMP/SMA sederajat di sekolah
Konsep	Sosialisasi bahaya narkoba di sekolah
Konteks	Pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja tingkat sekolah
Desain studi	Kuantitatif
Tahun terbit	2016 – 2023
Ketersediaan	Full text dan abstrak
Bahasa	Indonesia dan Inggris

HASIL

Tabel 2. Rekapitulasi Efektifitas Sosialisasi P4GN di Sekolah Dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

No	Judul, penulis, Tahun	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Intervensi	Sampel	Alat ukur	Hasil
1	Pengaruh pelaksanaan sosialisasi P4GN terhadap tingkat	Penelitian ini menggunakan metode pre eksperime	Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sosialisasi P4GN	Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada saat masa orientasi	28 kelompok intervensi dan 28 kelompok kontrol	Kuesioner	Tingkat pengetahuan kelompok intervensi tingkat pengetahuan tentang NAPZA

No	Judul, penulis, Tahun	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Intervensi	Sampel	Alat ukur	Hasil
	pengetahuan tentang Napza di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta (Lilis and Lestari 2017)	ntal desain <i>static group comparasi on/ post test only control group design</i>	terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.	siswa selama 1 hari			kategori baik terdapat 22 dari 28 siswa (78.12 %). pengetahuan pada kelompok kontrol tentang NAPZA kategori cukup terdapat 13 dari 28 siswa (46.42 %).
2	Pengaruh Kredibilitas Komunikator Dalam Sosialisasi P4gn (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Pengedaran Gelap Narkoba) Terhadap Sikap Anak. (Salamah & Muhibban, 2019)	Metode penelitian yang dipakai adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas komunikator penyuluh komunikasi P4GN terhadap sikap anak SMA Negeri 11 Garut, yang meliputi aspek kognisi, afeksi dan konasi.	Kegiatan Penyuluhan dengan memperhatikan kredibilitas penyuluh selama 1 hari	Siswa SMA Negeri 11 Garut berjumlah 60 orang	observasi, wawancara, dan studi pustaka	Besar pengaruh kredibilitas komunikator terhadap aspek kognisi sebesar 38,6% dengan total pengaruh sebesar 62,1%, terhadap aspek afeksi sebesar 35,1% dengan total pengaruh 12,3%. Besar pengaruh terhadap konasi sebesar 51,8% dengan total pengaruh 26,8%.
3	Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Napza Terhadap Sikap Remaja Di SMPN 13 Kota Jambi (Julaccha 2019)	Desain penelitian adalah kuasi eksperimental one grup pre-post-test design.	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja akan bahaya penyalahgunaan napza di SMPN 13 Kota Jambi.	Kegiatan Penyuluhan selama 3 bulan	Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 13 Kota Jambi berjumlah 76 orang.	kuesioner.	Sikap responden sebelum diberikan penyuluhan 53.9% memiliki sikap positif dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar 57,8% memiliki sikap positif

No	Judul, penulis, Tahun	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Intervensi	Sampel	Alat ukur	Hasil
4	Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ciledug (Muhammad, Kusdaryani, and Lestari 2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain Pre-Experimental Designs tipe One Group Pretest-Posttest Design.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi melalui media video terhadap pemahaman bahaya narkoba peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ciledug.	Kegiatan Penyuluhan dengan tambahan media video dilakukan selama 3 hari (durasi 45 menit per hari)	peserta didik kelas VIII B berjumlah 30 peserta.	tes kognitif (pilihan ganda)	Peningkatan pemahaman dari 78% menjadi 88% (sangat baik)
5	Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten (Anggraeni 2016)	Penelitian ini menggunakan desain pra experiment al jenis one group retest-posttest design	Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMK DD Kabupaten Tanah Laut	Kegiatan Penyuluhan dilakukan selama 1 hari	siswa kelas X dan XI dengan jumlah 42 orang	Kuesioner	Rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu kategori baik hanya 2 orang (4,8%), menjadi 21 orang (50%)

PEMBAHASAN

Penulis menyadari kemungkinan adanya bias seleksi yang dapat mempengaruhi artikel yang dibahas dalam penulisan ini karena metode yang digunakan adalah *traditional review* bukan *systematic review*. Namun dengan pendekatan metode naratif yaitu dengan menggabungkan temuan dari beberapa penelitian dengan kata-tata untuk tujuan meringkas, menarik wawasan dan memberikan arahan tambahan ketika penelitian tentang suatu topik terbatas. Informasi disajikan dalam gambaran umum tentang efektivitas sosialisasi P4GN di lingkup sekolah baik jenjang SMP maupun SMA di Indonesia. Ada tiga bahasan pada penelitian ini yaitu promosi Kesehatan dalam advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi Promosi Kesehatan di Sekolah

Saat ini, salah satu program pemerintah, BNN, adalah pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Berdasarkan Instruksi Nomor 12 tahun 2011, program P4GN telah disosialisasikan di sekolah-sekolah dari SMP hingga SMA/K.

Untuk menjadikan "Indonesia Negeri Bebas Narkoba", kebijakan dan strategi nasional dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komitmen bersama dari seluruh masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia, terutama dalam bidang pencegahan, yang memfokuskan pada upaya untuk menjadikan siswa atau pelajar pendidikan menengah dan mahasiswa memiliki pola pikir, sikap, terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Diketahui bahwa pada penelitian- penelitian diatas didapatkan hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh sosialisasi bahaya narkoba terhadap perubahan pengetahuan, pemahaman dan sikap dari siswa serta pengaruh media video dan kredibilitas penyuluh sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan sikap siswa. Hal ini memiliki arti yang positif bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan sikap negative siswa terhadap narkoba. Oleh karena perlu dukungan yang terus menerus agar siswa terus meningkatkan pengetahuannya sampai ke tingkat 6 (Soekidjo Notoadmodjo, 2005) yang semulanya hanya tahu menjadi paham, kemudian dapat mengaplikasinya, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dengan sendirinya untuk terampil dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Di Indonesia, menurut data BPS tahun 2022/2023 jumlah siswa jenjang SMP-SMA/SMK di bawah kemendikbud Ristek sebesar 20,11 juta siswa dan di bawah kemenag 9,17 juta siswa. Sebaliknya jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Artinya ada sekitar 7% lebih penduduk Indonesia jenjang SMP – SMA/SMK atau usia remaja yang menjadi perhatian pemerintah dalam usaha pencegahan narkoba.

Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, sekolah adalah sistem pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Namun, Ensiklopedi Nasional Jilid 14, 1990:471 menyatakan bahwa sekolah adalah tempat pendidikan terpenting. Sekolah meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan kontemporer. Sekolah juga membantu orang belajar tentang keterampilan sosial, membuka pikiran, menemukan bakat dan talenta, mengembangkan potensi, dan menanamkan moralitas. Ini membuat waktu senggang lebih berharga.

Untuk mempertahankan retensi pengetahuan, program promosi kesehatan di sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah dan instansi terkait perlu melakukan pengulangan, kolaborasi, dan dukungan langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan karakter yang baik pada siswa. Buku Promosi Kesehatan (Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar 2018) menyatakan bahwa untuk menerapkan strategi promosi kesehatan yang efektif, diperlukan upaya advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Advokasi dan Penyuluhan

Dalam upaya advokasi di sekolah terkait P4GN presiden telah mengeluarkan instruksi nomor 12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN, Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Nomor e-0035/SE/2023 tentang P4GN di lingkungan satuan Pendidikan. Penerapan dari surat edaran ini tertuang dalam tema materi PHBS - P4GN yang disampaikan kepada peserta didik baru pada kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) melalui upaya penyuluhan yang dilakukan di sekolah – sekolah baik tingkat SMP maupun SMA/K.

Salah satu komponen promosi kesehatan adalah penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan serta sikap dan perilaku. Oleh karena itu diperlukan penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan lingkup penyuluhan Kesehatan sesuai penelitian (Muhammad, Kusdaryani, and Lestari 2023) penyampaian informasi melalui

media video sangat mendukung pemahaman siswa SMP akan bahaya narkoba. Penyuluhan pada dasarnya adalah penerangan dan informasi, jadi masyarakat seharusnya lebih tahu setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Teori ini mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai Narkoba sesuai penelitian (Anggraeni 2016) dan (Lilis and Lestari 2017) yaitu penyuluhan meningkatkan pengetahuan bahaya narkoba pada siswa. Dalam promosi kesehatan, penyuluhan adalah pendekatan yang sering digunakan. Dalam proses penyampaian materi penyuluhan, memilih pendekatan yang tepat sangat membantu dalam mencapai tujuan mengubah tingkah laku sasaran. Kegiatan penyuluhan adalah proses komunikasi dua arah di mana komunikator dan komunikan selalu berinteraksi satu sama lain. Di satu sisi, komunikator (penyuluh) berusaha mempengaruhi komunikan untuk mengubah pengetahuannya: dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Penyuluh juga berharap agar komunikan mengubah tindakan dan perilakunya., hal ini juga sejalan pada penelitian (Salamah and Muhibban 2019) faktor kredibilitas penyuluh juga penting dipertimbangkan dalam proses penyuluhan.

Selain dapat meningkatkan pengetahuan responden, penyuluhan juga diharapkan dapat memberi mereka kesadaran tentang pentingnya melakukan pencegahan diri terhadap pengaruh narkoba. Dalam hal ini, ini sesuai dengan teori kepercayaan kognitif yang dikembangkan oleh Leon Festinger pada tahun 1957. Teori ini mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang bertentangan dengan sikap mereka, mereka akan mengalami ketidaknyamanan yang disebut disonansi kognitif.

Dukungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengulangan, pengaitan, penerapan, dan dukungan lingkungan diperlukan untuk mendapatkan retensi pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sosial untuk mempertahankan hasil penyuluhan. Dukungan sosial ini untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerimaan program kesehatan. Seluruh masyarakat di lingkungan dan sekitar sekolah, serta orang tua siswa, adalah target dukungan sosial di sekolah. Guru, terutama guru bimbingan konseling (BK), menerima pelatihan tentang bahaya narkoba, kunjungan ke rumah siswa yang mengalami masalah, penyuluhan kepada orangtua dan masyarakat sekitar tentang bagaimana mereka dapat mengawasi siswa saat mereka berada di luar lingkungan sekolah, dan memastikan bahwa guru dan staf tidak merokok di lingkungan sekolah selama upacara pembina juga dapat menyampaikan topik bahaya narkoba.

Dalam upaya P4GN, sekolah juga dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan, BNN, TNI, dan Polri. Sekolah harus memiliki tata tertib yang tegas, program ekstrakurikuler, baik yang bersifat keagamaan atau olah raga, program PKN, PJOK, agama, dan budi pekerti, serta bimbingan konseling. Sehingga dengan penerapan kurikulum anti narkoba di sekolah diharapkan siswa dapat terpapar lebih banyak pengetahuan tentang bahaya narkoba dan memiliki keterampilan sosial untuk menolak narkoba (Mahfudz, Jennah, and others 2020) dalam implementasi program P4GN.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memungkinkan orang untuk memiliki kontrol lebih besar atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatan mereka dengan tujuan memobilisasi individu dan kelompok rentan dan meningkatkan dampak mereka pada kondisi sosial dan ekonomi. (WHO, 2008).

Pemberdayaan masyarakat sekolah yaitu selain adanya RPP di dalam kelas, juga terdapat juga siswa yang dipilih untuk menjadi Satgas, Duta, Kader dan Pahlawan Anti Narkoba yang melakukan sosialisasi ke masyarakat sekolah (Mahfudz, Jennah, and others 2020). Bantuan masyarakat sekitar sekolah sangat penting untuk keberhasilan program sekolah. Masyarakat dapat terus mengawasi siswa di luar sekolah jika mereka melihat hal-hal yang mencurigakan atau meresahkan yang dilakukan oleh siswa. Disarankan agar warung-warung di sekitar

sekolah tidak menjual rokok kepada siswa, karena sesuai hasil penelitian (Astuti 2019) bahwa merokok merupakan gerbang masuk penggunaan narkoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai efektivitas sosialisasi program P4GN di sekolah disebutkan bahwa ada pengaruh sosialisasi P4GN terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang bahaya narkoba. Namun hal ini perlu dilakukan upaya yang terus menerus agar pencapaian yang telah didapat dari hasil penyuluhan dapat menetap lebih lama, salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan strategi promosi kesehatan melalui kegiatan advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat memungkinkan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan berkesinambungan pada siswa. Harapan Indonesia dapat terbebas dari situasi darurat narkoba dapat segera terwujud.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah penulisan ilmiah pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Pascasarjana Dr. Hamka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Septi. 2016. "Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut." *Jurkesisa* VI(3): 18–22. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/download/69/67/>.
- Astuti, Nurul Huriyah. 2019. "Merokok Pintu Masuk Untuk Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja." *Jurnal ARKESMAS* 1(1): 45–53. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/224>.
- Astuti, Nurul Huriyah, and Sutanto Priyo Hastono. 2020. "Is the Frequency of Smoking Affecting the Risk of Abusing Cannabis?" *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16(1): 44–52.
- Astuti, Nurul Huriyah, Budi Utomo, Rita Damayanti, and Dien Anshari. 2022. "Illicit Drug Use Pattern, Health-Risk Behaviors, and Social Contexts Among Indonesian Students." *Journal of Drug Issues* 52(1): 67–82.
- Fitriani, Oki, Sarah Handayani, and Nur Asiah. 2017. "Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMAN 24 Jakarta." *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)* 2(1): 135–43.
- Julaecha, Fatihatul Hayati. 2019. "PENYULUHAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NAPZA TERHADAP SIKAP REMAJA DI SMPN 13 KOTA JAMBI Counseling of the Danger of Drug Abuse to the Teenager s' Behavior in SMPN 13 Kota Jambi." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* XII(1): 57–65. <http://www.jka.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/125%0Ahttps://www.jka.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/download/125/153>.
- Lilis, and Sri Lestari. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Sosialisasi P4Gn Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Napza Di Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta." <http://lib.unisayogya.ac.id>.
- Mahfudz, Asep, Muh Ali Jennah, and others. 2020. "Implementasi Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Di Smp Kota Palu." *Katalogis* 8(4): 317–30.
- Muhammad, Pijar Hudan, Wiwik Kusdaryani, and Farikha Wahyu Lestari. 2023. "Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Ciledug." *Journal on Education* 5(3): 7539–52.

Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, Vina. 2018. 9 786024 730406. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf).

Salamah, Ummu., and Akmal. Muhibban. 2019. "Pengaruh Kredibilitas Komunikator Dalam Sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Penedaran Gelap Narkoba) Terhadap Sikap Anak." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* 1(2): 3–13. journal.uniga.ac.id.